



METEOR STIP MARUNDA

JURNAL ILMIAH NASIONAL
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN JAKARTA

Optimalisasi Penerapan *Isps Code* Untuk Meningkatkan Keselamatan Dan Keamanan Diatas Kapal MV. CK Bluebell

Meilinasari N. H, Capt. Ganda Febriansyah, Riza Syahdana, S.Tr.Pel
Jurusan Nautika

Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta
Jalan Marunda Makmur No. 1 Cilincing, Jakarta Utara, Jakarta 14150

disubmit pada :16/6/21 direvisi pada : 28/9/21 diterima pada :27/10/21

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di atas kapal MV. CK Bluebell milik perusahaan pelayaran Chang Myung Shipping, yang ikut berperan penting dalam kemajuan transportasi laut di dunia Maritim. Distribusi muatan cargo curah memiliki peranan yang sangat penting penting dalam kegiatan ekonomi Indonesia, sehingga pengiriman muatan seperti batubara, biji kedelai dan sebagainya dapat dibawa dengan aman dan tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanganan sistem keamanan diatas kapal dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur serta untuk mengetahui betapa pentingnya keamanan dan keselamatan diatas kapal. Penelitian ini bersifat Deskriptif kualitatif yaitu menggunakan metode pemaparan dengan menganalisa data berupa temuan-temuan yang didapat di lapangan dengan alat ukur berupa teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti sehingga ditemukan penyebab timbulnya masalah.

Subjek penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh team peneliti adalah Optimalisasi Penerapan *ISPS CODE* untuk Meningkatkan Keselamatan dan Keamanan diatas kapal MV. CK Bluebell dimana kurang optimalnya pelaksanaan pengamanan yang sesuai dengan prosedur sehingga berpengaruh terhadap keamanan dan keselamatan diatas kapal.

Copyright © 2021, **METEOR**, ISSN:1979-4746, eISSN : 2685-4775

Kata kunci :*keamanan, keselamatan, ISPS Code.*

Permalink DOI : <https://doi.org/10.36101/msm.v14i2.196>

I. PENDAHULUAN.

Transportasi mempunyai pengaruh besar terhadap perorangan, masyarakat, pembangunan ekonomi, dan sosial politik suatu Negara. Dalam perkembangannya, transportasi laut juga merupakan salah satu sarana penghubung dalam membina hubungan kerjasama antar Negara dalam tukar- menukar teknologi dan perekonomian. Transportasi laut dan pelabuhan juga dapat dijadikan sebagai identitas diri suatu Negara yang dikatakan maju di dalam perekonomiannya apabila memiliki sistem transportasi laut dan pelabuhannya yang sangat baik dan berpotensi besar. Dan yang Peneliti alami di atas kapal pada saat melaksanakan penelitian, ketika kapal sedang melaksanakan proses bongkar muat di pelabuhan Haldia, India. Nahkoda sudah menghimbau seluruh awak kapal untuk menerapkan keamanan level 2 di pelabuhan ini, namun banyak pihak darat yang tidak menaati peraturan di atas kapal seperti masuk tanpa mengisi data- data di buku tamu dan tidak mengambil nomor tamu yang sudah disediakan. Hal ini disebabkan karena kurang tegasnya ABK dan Muallim jaga. Bahkan pada saat kapal lepas sandar dari pelabuhan banyak terjadi kehilangan alat-alat perlengkapan kerja seperti tangga, scrup, bambu dan butterfly nut yang berada di ventilasi palka dan pintu masuk ke dalam palka. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya pengawasan ABK dan Muallim jaga di atas kapal.

Berdasarkan latar belakang masalah dari diatas, belum maksimalnya kinerja crew di atas kapal sesuai dengan ISPS Code maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Rumusan Masalah :

1. Apa penyebab kurangnya pelaksanaan sesuai SSP pada perwira jaga saat kapal sedang berlabuh jangkar, maupun pada saat

melaksanakan bongkar muat?

2. Apa penyebab kurangnya kedisiplinan dan ketegasan awak kapal dalam mendata dan menertibkan pengunjung MV. CK Bluebell?

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud : 1995 : 628) optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi.
2. Keselamatan adalah suatu keadaan aman, dalam suatu kondisi yang aman secara fisik, spiritual, finansial, emosional, pekerjaan, ataupun psikologis, dan terhindar dari ancaman terhadap faktor-faktor tersebut. Leon C. Megginson mengungkapkan bahwa Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja.
3. Keamanan adalah keadaan aman, ketentraman. Keamanan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Lebih lanjut keamanan merupakan keadaan atau kondisi bebas dari gangguan fisik, maupun phisikis, terlindungnya keselamatan jiwa dan terjaminnya harta benda dari segala macam ancaman gangguan dan bahaya (Awaloedin Djamin, 2004). Sedangkan kewaspadaan adalah keadaan waspada atau kesiapsiagaan dalam segala situasi dan kondisi.

III. METODOLOGI

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada saat team peneliti melakukan penelitian terhitung mulai tanggal 20 Juli 2019 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2020.

b. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian di atas kapal

MV. CK Bluebell milik perusahaan pelayaran Chang Myung Shipping, kapal dibawah bendera Korea Selatan, pada saat kapal berlayar maupun pada saat kapal melaksanakan kegiatan bongkar muat, adapun pelabuhan-pelabuhan yang disinggahi yang menjadi objek penelitian adalah Haldia, India.

c. Metode Penelitian

Dalam hal ini team peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, atau menganalisa mengenai situasi atau kejadian-kejadian sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual *justifikasi* keadaan, membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas.

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

1. Kurangnya Pelaksanaan Sesuai SSP pada Perwira Jaga Saat Dinas Jaga Sedang Berlangsung Terutama Pada Saat Malam Hari Pada Saat Kapal Sedang Berlabuh Jangkar, Maupun Melaksanakan Bongkar Muat.

Pada tanggal 04 Agustus 2020 saat kapal sedang sandar di dermaga Haldia, India untuk melaksanakan kegiatan bongkar muatan. Ketika Mualim 1 mengunjungi ruang Ruang Kendali Muatan atau CCR di *ship's office* untuk melihat situasi dan kondisi proses bongkar muatan, apakah dalam keadaan terkendali atau tidak. Melihat ada aktifitas di *paint store* yang terpantau olehnya, Mualim 1 memanggil Mualim 2 dengan *walkie talkie* yang juga seharusnya berada di CCR untuk melakukan dinas jaga,

tetapi Mualim 2 tidak mendengar panggilan dari Mualim 1 lewat *walkie talkie* dikarenakan Mualim 2 sedang tidak membawa *walkie talkie* dan begitu juga pula saat Mualim 1 memanggil ABK jaga juga tidak ada jawaban. Dengan segera Mualim 1 turun ke *crew messroom* dan ternyata dia melihat Mualim 2 dan ABK jaga sedang menonton tv, Mualim 1 menegur mereka dan menanyakan ada aktifitas apa yang dilakukan ABK jaga pada malam hari di *paint store*. Mualim 2 menjawab tidak tahu karena ABK jaga sedang berada bersamanya di *crew messroom*. Mendengar jawaban dari Mualim 2, Mualim 1 pun sangat marah karena kejadian tersebut. Mualim 1 pun memerintahkan ABK jaga untuk segera melihat apa yang terjadi. Saat dilaksanakan pemeriksaan, terlihat *paint store* dalam keadaan terbuka dan beberapa ventilasi dalam keadaan terbuka, ternyata setelah diperiksa ada 7 cat yang hilang, 5 tutup *valve pipa angin* ukuran kecil, dan 21 *butterfly nut* yang hilang. (*gambar akses masuk palka dan pipa angin* ada pada lampiran 2 dan 3).

2. Awak kapal tidak memiliki kedisiplinan dan ketegasan dalam mendata dan menertibkan

pengunjung yang naik keatas kapal MV. CK Bluebell.

Pada saat kapal sandar di dermaga Haldia, India pada tanggal 01 Agustus 2020, pada saat Mualim 1 akan melakukan pengecekan *draft* (sarat) sebelum muatan dibongkar. Mualim 1 menemukan banyak pengunjung yang berada di buritan. Setelah dilakukan pemeriksaan oleh Mualim 1 terhadap pengunjung tersebut, ternyata pengunjung tersebut adalah Tenaga Kerja Bongkar Muat (*stevedores*). Dengan segera

Mualim 1 menghampiri pos jaga di *gangway* dan melakukan pengecekan terhadap *visitor's log book*, dan Mualim 1 menemukan *visitor's log book* yang masih dalam keadaan kosong, bahkan sewaktu Karantina dan Imigrasi naik ke kapal sebelumnya, ABK juga juga tidak menuliskan di *visitor's log book*. (*visitor's log book* ada pada lampiran 4).

ANALISA DATA

1. Kurangnya Pelaksanaan Sesuai SSP pada Perwira Jaga Saat Dinas Jaga Sedang Berlangsung Terutama Pada Saat Kapal Sedang Berlabuh Jangkar, Maupun Pada Saat Melaksanakan Bongkar Muat.

Hal ini di sebabkan karena kurangnya kesadaran, pengetahuan serta pemahaman dari anak buah kapal terhadap penerapan sistem keamanan yang telah di buat dalam menghadapi gangguan keamanan di atas kapal, sesuai dengan standar yang ditentukan dalam *ISPS Code*. Keberhasilan ABK kapal dalam melaksanakan tugas-tugasnya, baik tugas yang bersifat rutin atau tugas yang sifatnya sewaktu-waktu atau darurat dalam menjaga atau mencegah terjadinya gangguan keamanan di atas kapal harus didukung dengan pengetahuan yang dimiliki oleh awak kapal yang bersangkutan. Tetapi meskipun mereka mempunyai pengetahuan yang cukup tanpa adanya suatu penerapan dan pelatihan mengenai penerapan sistem keamanan diatas kapal sesuai dengan *ISPS Code*, maka hal itu

akan menjadi kendala di dalam pelaksanaan tugas- tugas keamanan di atas kapal.

2. Awak kapal tidak memiliki kedisiplinan dan ketegasan dalam mendata dan menertibkan pengunjung yang naik keatas

kapal MV. CK Bluebell.

Hal ini disebabkan karena tidak adanya pengarahan oleh petugas terkait tata cara pengawasan dan pengamanan sesuai SSP kepada ABK yang berdinast jaga. ABK jaga tidak dibekali pengetahuan bagaimana harus melakukan pengecekan dan pendataan terhadap pengunjung. ABK jaga seharusnya dapat membedakan mana pengunjung yang berkepentingan terhadap dokumen diatas kapal, dan mana pengunjung yang berkepentingan terhadap operasional bongkar muat.

Hal ini dilakukan agar memudahkan ABK jaga dalam mengawasi akses masuk ke area akomodasi dimana hanya orang yang berkepentingan saja yang memiliki akses. Jika terdapat pengunjung yang tidak terdata naik keatas kapal maka akan membuka peluang terhadap pengunjung yang akan merugikan maupun membahayakan keselamatan kapal.

ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH

1. Kurangnya Pelaksanaan Sesuai SSP pada Perwira Jaga Saat Dinas Jaga Sedang Berlangsung Terutama Pada Saat Malam Hari Pada Saat Kapal Sedang Berlabuh Jangkar, Maupun Pada Saat Melaksanakan Bongkar Muat.

Adapun Alternatif pemecahan masalah dari kejadian diatas adalah :

Melakukan patroli keamanan keliling secara teratur Patroli keamanan keliling di sini yang biasa diatas kapal disebut dengan Security Round Patrol adalah suatu kegiatan

pengontrolan yang dilakukan oleh Mualim 1 selaku Perwira Keamanan Kapal kepada Mualim

dan ABK jaga untuk memastikan kinerja ABK dalam berdinis jaga yang baik untuk menjamin keselamatan dan keamanan kapal pada saat kapal berlabuh jangkar maupun pada saat kapal melaksanakan bongkar muat di pelabuhan.

Pemberian hadiah, peringatan dan hukuman Bagi ABK kapal yang melaksanakan penjagaan atau melaksanakan dinas jaga secara maksimal dan dengan penuh kedisiplinan, dapat di berikan hadiah khusus dengan cara penilaian yang sesuai ataupun diberikan berupa apresiasi. Hal ini dapat memotifasi ABK yang lain dalam melakukan dinas jaga terutama dalam penjagaan akses keamanan di kapal.

Sedangkan bagi ABK yang melakukan kelalaian dan kecerobohan dalam melakukan dinas jaga terutama dalam akses keamanan di kapal dapat di beri peringatan berupa :

Peringatan lisan (verbal warning), setiap ABK yang melakukan pelanggaran kecil menerima peringatan lisan dari Nakhoda atau Mualim I dan memberitahukan tentang kesalahannya. Jika ABK masih melakukan kesalahan yang sama dalam waktu tertentu, mereka akan diberi hukuman yang lebih berat.

Peringatan tertulis (written warning), ABK yang melakukan pelanggaran serupa dalam waktu tertentu, akan dikenakan peringatan tertulis dari Nakhoda. Peringatan ini dicatat dalam buku catatan ABK. ABK diperingati agar jangan mengulangi kesalahannya dalam jangka waktu tertentu. Jika masih melakukan pelanggaran akan dikenakan hukuman yang lebih berat.

Sedangkan bagi ABK kapal yang masih melakukan kesalahan setelah mendapat

peringatan dapat dilakukan hukuman berupa : Penskoran (suspension), ABK yang masih melakukan kesalahan mendapat peringatan. Daftar catatan ABK tersebut akan dikirimkan keperusahaan dimana Nakhoda mengusulkan agar ABK tersebut tidak dipekerjakan lagi di kontrak selanjutnya.

Pemberhentian, ABK yang melakukan pelanggaran peraturan lebih dari satu kali dalam jangka waktu tertentu akan diturunkan atau (sign off).

2. Awak kapal tidak memiliki kedisiplinan dan ketegasan dalam mendata dan menertibkan pengunjung yang naik keatas kapal MV. CK Bluebell.

Adapun Alternatif pemecahan masalah dari kejadian diatas adalah:

a. Pengarahan dari Perwira Jaga kepada ABK sebelum melaksanakan kegiatan dinas jaga. Pengarahan mengenai bagaimana caranya membedakan pengunjung yang berkepentingan terhadap dokumen kapal dan pengunjung yang berkegiatan dengan operasional bongkar muat kapal. Pengunjung yang berkegiatan bongkar muat kapal yang dimaksud adalah buruh kasar sebagai Tenaga Kerja Bongkar Muat dimana mereka tidak memiliki akses menuju akomodasi guna menghindari resiko pencurian di daerah akomodasi.

b. Memberikan tanda khusus kepada Pengunjung yang naik ke atas kapal, berupa:

1. Pembuatan visitor's card (kartu tanda pengunjung)

Pembuatan visitor's card yang kemudian

akan diberikan kepada pengunjung yang berkepentingan terhadap dokumen kapal. Visitor's card dapat berupa kartu yang diberi nomor urut yang dikalungkan kepada pengunjung. Penggunaan visitor's card ini bertujuan untuk memudahkan ABK Jaga untuk mengenali dan mendata pengunjung yang naik ke atas kapal.

2. Memberikan badge (lencana) khusus Pemakaian badge khusus yang di pasang di pakaian TKBM bertujuan untuk memberikan tanda kepada TKBM yang telah diperiksa dan dicatat oleh ABK jaga.

3. Pemberian izin Tally Office kepada TKBM. ABK Jaga sebaiknya meminimalisir akses ke area-area terbatas (restricted area) yang dianggap penting, termasuk akomodasi. TKBM yang menghabiskan waktu di kapal selama kegiatan bongkar muat berlangsung selalu berusaha masuk ke akomodasi dan menjadikan gymnasium sebagai tempat peristirahatan. Kegiatan ini sangat rawan terjadi karena memungkinkan adanya tindakan yang akan merugikan pihak kapal, semisal pencurian. Oleh karena itu penulis menyarankan untuk melarang TKBM menakses akomodasi, dan sebagai gantinya memberikan akses Tally Office sebagai tempat peristirahatan TKBM.

PEMECAHAN MASALAH

Untuk Pemecahan Masalah Kurangnya Pelaksanaan Sesuai SSP pada Perwira Jaga

Saat Dinas Jaga Sedang Berlangsung Terutama Pada Saat Malam Hari Pada Saat Kapal Sedang Berlabuh Jangkar, Maupun Pada Saat Melaksanakan Bongkar Muat.

Menurut penulis, Pemecahan Masalah yang paling tepat dari masalah Kurangnya pengontrolan perwira jaga pada saat dinas jaga sedang berlangsung terutama pada saat malam hari pada saat kapal sedang berlabuh jangkar maupun saat melaksanakan bongkar muat adalah dengan melakukan patroli keamanan keliling secara teratur dari Muallim 1 selaku Perwira Keamanan Kapal pada pos personil jaga, karena dengan adanya pangontrolan dari Muallim 1, maka para personil jaga akan lebih disiplin dalam berdinas jaga karena merasa diawasi oleh pimpinan mereka dan membuat personil jaga menjadi lebih respect akan tanggung jawabnya.

Untuk Pemecahan Masalah Awak kapal tidak memiliki kedisiplinan dan ketegasan dalam mendata dan menertibkan pengunjung yang naik ke atas kapal MV. CK Bluebell.

Menurut penulis, Pemecahan Masalah yang paling tepat dari masalah Awak kapal tidak memiliki kedisiplinan dan ketegasan dalam mendata dan menertibkan pengunjung yang naik ke atas kapal MV. CK Bluebell adalah :

a. Dengan memberikan pengarahan langsung kepada ABK Jaga oleh Perwira Jaga tentang teknis dan rencana yang akan dilakukan terkait dengan pengamanan selama berdinas jaga. Dengan diadakannya pengarahan langsung oleh Perwira Jaga, maka ABK akan memiliki kepercayaan diri dan bekal dalam melaksanakan

tugas sebagaimana mestinya.

- b. Dengan memberikan tanda khusus berupa :
Visitor's card yang diberikan kepada pengunjung yang berkepentingan terhadap dokumen kapal, dan
Badge (lencana) yang dipakaikan di pakaian
Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah diadakan evaluasi terhadap kejadian yang ada di deskripsi data, ditemukan masalah pokok yang terjadi pada penerapan *ISPS Code* di MV. CK Bluebell, maka penulis memberikan kesimpulan yaitu :

1. Kurangnya Pelaksanaan Sesuai SSP pada Perwira Jaga Saat Dinas Jaga Sedang Berlangsung Terutama Pada Saat Kapal Sedang Berlabuh Jangkar, Maupun Pada Saat Melaksanakan Bongkar Muat.

Penyebab :

a. Dibutuhkannya kesadaran, pengetahuan serta pemahaman dari anak buah kapal terhadap penerapan sistem keamanan yang telah di buat dalam menghadapi gangguan keamanan di atas kapal, sesuai dengan standar yang ditentukan dalam *ISPS Code*.

2. Awak kapal tidak memiliki kedisiplinan dan ketegasan dalam mendata dan

menertibkan pengunjung yang naik keatas kapal MV. CK Bluebell.

Penyebab :

- a. Tidak adanya pengarahan oleh petugas terkait tata cara pengawasan dan pengamanan sesuai *SSP* kepada ABK yang berdinajaga.
b. ABK jaga tidak dibekali pengetahuan bagaimana harus melakukan pengecekan dan pendataan terhadap pengunjung.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran dan masukan yang di harapkan dapat bermanfaat dan menjadi pertimbangan untuk mengatasi masalah Awak kapal tidak memiliki pengetahuan dan kedisiplinan sehubungan dengan peranan *ISPS Code* di MV. CK Bluebell. Adapun beberapa saran dan masukan yang dapat di terapkan antara lain:

1. Kurangnya Pelaksanaan Sesuai SSP pada Perwira Jaga Saat Dinas Jaga Sedang Berlangsung Terutama Pada Saat Kapal Sedang Berlabuh Jangkar, Maupun Pada Saat Melaksanakan Bongkar Muat.

- a. Melakukan patroli keamanan keliling secara teratur dari Muallim 1 selaku Perwira Keamanan Kapal pada pos personil jaga, karena dengan adanya pantontrolan dari

Mualim 1, maka para personil jaga akan lebih disiplin dalam berdinas jaga karena merasa diawasi oleh pimpinan mereka dan membuat personil jaga mempunyai perhatian lebih akan tanggung jawabnya.

2. Awak kapal tidak memiliki kedisiplinan dan ketegasan dalam mendata dan menertibkan pengunjung yang naik keatas kapal MV. CK Bluebell.

a. Dengan memberikan pengarahan langsung kepada ABK Jaga oleh Perwira Jaga tentang teknis dan rencana yang akan dilakukan terkait dengan pengamanan selama berdinas jaga. Dengan diadakannya pengarahan langsung oleh Perwira Jaga, maka ABK akan memiliki kepercayaan diri dan bekal dalam melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.

b. Dengan memberikan tanda khusus berupa :

- 1) *Visitor's card* yang diberikan kepada pengunjung yang berkepentingan terhadap dokumen kapal, dan *Badge* (lencana) yang dipakaikan di pakaian Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM).

DAFTAR PUSTAKA

International Maritime Organization. 2003. *International Ship & Port Facility Security Code and SOLAS Amendments 2002*, London.

International Maritime Organization. 2011. *STCW Including 2010 Manila Amendment* s, London

International Maritime Organization, 2014, SOLAS, London

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfab

